AL-DYAS
Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat
p-ISSN : 2964-4992
e-ISSN : 2964-4984
Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.
https://doi.org/10.58578/aldyas.v3i2.2928

PENERAPAN PEMBELAJARAN FUTURISKTIK PADA PENDIDIKAN ISLAM

Implementation of Futuristic Learning in Islamic Education

Slamet Budiono[1], Sri Sugiyarti[2], M. Sanusi[3]
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
budyokya11@gmail.com; srisugiyarti1970@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 24, 2024	Apr 27, 2024	Apr 30, 2024	May 5, 2024

Abstract

This This article discusses the application of futuristic learning to Islamic education. The aim is to find out the extent to which the futuristic learning model is implemented while maintaining the basic principles of Islamic education. This research uses a literature review approach from several book sources, journal articles and websites. The results of the research show that futuristic learning is applied proportionally, pays attention to all aspects of students and does not overdo the use of digital learning media, is able to bring a progressive mindset to students, is not left behind with the times, but is also not easily carried away by the current of the times and infected with addiction. digital. Of course, with strict control and supervision, both from parents and teachers. Without abandoning the basic principles and objectives of Islamic education, the most important capital for students to face the times in the future, with their behavior, whatever their various names, then Muslims have confidence, that with the principle of holding fast to the rope of Allah subhanahu wa ta'ala, in the form of the Qur'an and Sunnah, humans will not be lost forever.

Keywords: *Futuristic, Islam, Education*

Abstrak: Artikel ini membahas tentang penerapan pembelajaran futuristic pada pendidikan islam.. Tujuannya adalah mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran futuristic dengan tetap menjaga prinsip dasar pendidikan islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur atau kepustakaan dari beberapa sumber buku, artikel jurnal dan website. Hasil penelitian menunjukkan Pembelajaran futuristik yang diterapkan secara proporsional, memperhatikan segala aspek peserta didik dan tidak berlebihan dalam penggunaan media pembelajaran digital, mampu membawa pola

Jurnal Al-DYAS is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

pikir peserta didik yang berkemajuan, tidak tertinggal dengan zaman, akan tetapi juga tidak mudah terbawa arus zaman dan terjangkit penyakit kecanduan digital. Tentunya dengan kontrol dan pengawasan yang ketat, baik dari orangtua maupun gurunya. Dengan tanpa meninggalkan prinsip dasar dan tujuan pendidikan islam, modal yang paling utama bagi peserta didik menghadapi zaman di masa yang akan dating, dengan polah tingkahnya, dengan sebutan yang beragam apapun juga, maka umat islam mempunyai keyakinan, bahwa dengan prinsip berpegang teguh kepada tali Allah subhanahu wa ta'ala, berupa Al Qur'an dan Sunnah, manusia tidak akan tersesat selama-lamanya.

Kata Kunci: Futuristik, Islam, Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan dasar yang harus dipenuhi untuk tumbuh kembang anak. Pendidikan juga menjadi faktor penting dalam pembentukan intelegensi anak(Sari et al., 2017). Dengan pendidikan, manusia akan terbentuk pola pikir berkemajuan, berwawasan luas dan mampu mengatasi segala permasalahan hidup dengan sikap yang bijaksana.

Belum selesai mengatasi berbagai masalah pendidikan di era industri 4.0, saat ini dunia pendidikan dituntut untuk mampu berkembang mengikuti arus zaman di era society 5.0 ini. Berbagai tantangan pendidikan telah dimunculkan, searah dengan pola berkembangnya arus globalisasi dan digitalisasi. Kemajuan teknologi, salah satu bentuk tantangan dalam masyarakat, termasuk dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan islam. Terdapat beberapa tantangan dalam pendidikan, diantaranya; 1) pengelolaan pendidikan di masa lampau yang lebih mengedepankan pada dimensi kognitif dan mengabaikan dimensi-dimensi lain, sehingga melahirkan kepribadian pecah, 2) pendidikan dimasa lampau yang bersifat sentralistik, 3) tidak tersedianya sumber daya yang memadai, baik guru, dosen maupun tenaga pendidikan yang lainnya(Putra, 2019). Tak kalah penting dari itu, peserta didik yang menjadi subjek pendidikan di era 4.0 cukup banyak menjadi korban terhadap perkembangan arus zaman. Sebagaian besar dari mereka, tidak mempunyai cukup bekal, dalam menghadapi tantangan-tantangan zaman yang semakin berkembang pesat.

Pendekatan futuristik, merupakan satu metode pembelajaran dalam pendidikan, yang menawarkan alternatif model pembelajaran, dalam menghadapi era society 5.0 ini. Konsep pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk mempersiapkan diri menuju masa depan, sehingga dibutuhkan sikap bijaksana dalam menghadapi globaliasasi. Peserta didik diharapkan mampu mempersiapkan dirinya sebaik mungkin dalam memanfaatkan peluang yang terbuka di masa depannya(Wahyuni et al., 2023).

Termasuk pula dalam pembelajaran pendidikan agama islam, penerapan model pembelajaran futuristik dapat dilakukan dalam berbagai hal, dengan tujuan peserta didik era zaman society 5.0 mendapatkan esensi pendidikan agama islam secara kaffah, sesuai dengan zaman mereka.

METODE

Pada artikel ini, penulis menerapkan kajian literatur atau studi kepustakaan. Studi kepustakaan dilaksanakan oleh segenap peneliti guna mempermudah dalam menguatkan fondasi dalam memperoleh dan mengembangkan landasan teori, kerangka berpikir dan menentukan hipotesis. Penulis menerapkan teknik pengumpulan data dari beberapa sumber informasi, baik berupa buku, jurnal, atau artikel yang relevan dengan judul yang telah ditentukan. Kemudian menganalisis elemen abstrak dari setiap referensi dan mengevaluasi apakah permasalahan yang dibahas relevan dengan nilai-nilai serta tujuan yang ingin dicapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Menghadapi Tantangan Pendidikan di Era Society 5.0

   Era society 5.0 tidak akan mampu kita hindari, termasuk dalam dunia pendidikan. Banyak diantaranya praktisi pendidikan yang telah menyiapkan berbagai hal dalam menghadapi tantangan zaman di era 5.0 ini. Diantara kemampuan-kemampuan utama yang harus dimiliki oleh setiap komponen masyarakat dan pendidikan islam adalah(Putra, 2019):

   a. Kemampuan dalam memecahkan masalah

      Kebiasaan untuk lari dari masalah, dan berlepas diri dari tanggung jawab, merupakan satu dampak buruk berkembangnya teknologi digitalisasi. Sehingga dalam menghadapi tantangan era 5.0, masyarakat maupun pendidikan islam haruslah dibiasakan untuk mau dan mampu mencari solusi dan menyelesaikan setiap masalah hidup yang dihadapi. Tentunya membutuhkan strategi dan tahapan yang tepat, disesuaikan dengan kadar permasalahan yang terjadi. Diantara tahapan dalam pemecahan masalah, meliputi;

      1) Memahami masalah

Mengidentifikasi setiap masalah yang terjadi, merupakan langkah awal dalam upaya penyelesaian masalah. Mencari akar masalah yang muncul, akan mempermudah dalam memahami masalah yang ada.

2) Membuat rencana penyelesaian

Masalah-masalah yang timbul, kemudian diklasifikasikan dalam skala tertentu, sehingga memudahkan dalam perencanaan penyelesaian masalah, yang disesuaikan dengan kadar masalah tersebut.

3) Melakukan perhitungan

Memeriksa dan mengumpulkan data-data, untuk mendapatkan solusi dari setiap permasalahan. Kemudian melakukan perhitungan mulai dari proses sampai dengan pelaksanaan pemecahan setiap masalah yang ada.

4) Memeriksa kembali hasil yang diperoleh

Merupakan tahap evaluasi dalam pemecahan masalah, sehingga dapat dijadikan acuan kedepan dan merencanakan tindak lanjut setelahnya, guna mengantisipasi timbilnya masalah-masalah yang baru.

b. Kemampuan untuk berpikir kritis

Termasuk dari upaya menghadapi tantangan zaman era society 5.0 adalah cara pikir tingkat tinggi (HOTS: Higher Order Thinking Skills). Dimana terdapat tuntutan untuk membiasakan diri berpikir secara analitis, kritis dan kreatif. Diantara cara berpikir untuk menghadapi masa depan, yakni meliputi; berpikir secara kompleks, berjenjang dan sistematis.

c. Kemampuan untuk berkreatifitas

Kreatifitas merupakan kemampuan untuk berpikir tentang sesuatu, dengan suatu cara yang baru dan tidak biasa dilakukan, sehingga mampu menghasilkan penyelesaian yang unik dan khas, terhadap suatu persoalan. Orang-orang kreatif akan mampu bersaing di era society 5.0, karena mereka mempunyai daya imajinasi dan mampu membuat keputusan, serta mempunyai keyakinan yang kuat dan tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain.

2. Pendekatan Futuristik

a. Pengertian Pendekatan Futuristik

Pendekatan futuristik merupakan suatu konsep pembelajaran yang dirancang untuk peserta didik di masa depan, dengan mempertimbangkan esensi serta fungsi

pokok pendidikan, dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Konsep ini dianggap mampu mencetak produksumber daya manusia Indonesia yang dapat menghadapi arus perubahan zaman, bersikap bijaksana dalam menghadapi globalisasi(Wahyuni et al., 2023).

b. Konsep Pembelajaran Futuristik

Diantara tuntunan zaman era society 5.0 adalah mampu bersikap bijaksana dalam menghadapi arus globalisasi, yaitu dengan mempersiapkan diri sebaik-baiknya, sehingga dapat memanfaatkan peluang yang terbuka di dalamnya. Dimana sektor pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam memunculkan adanya sumber daya manusia yang siap dengan kondisi zaman era society 5.0 ini. Telah banyak perubahan-perubahan pada beberapa aspek peserta didik, yang disebabkan oleh perubahan teknologi, diantaranya(Wahyuni et al., 2023):

1) Peserta didik menyukai adanya kontrol
2) Peserta didik menyukai banyak pilihan
3) Peserta didik menyukai ikatan kelompok dan ikatan sosial
4) Peserta didik adalah orang-orang terbuka

c. Trend E-Learning dalam Pembelajaran Futuristik

E-Learning merupakan pembelajaran berbasis elektronik. Dimulai dari komputer, yang kemudian merambah ke smartphone, sebagai media E-learning yang dianggap memberi dampak besar terhadap pendidikan. Teknologi aplikasi, media sosial, serta fitur-fitur yang ditawarkan di dalamnya, senantiasa mengubah alur pendidikan dalam beberapa tahun terakhir. Peserta didik terbawa arus tersebut, sehingga mempengaruhi cara berpikir mereka, termasuk dalam proses pembelajaran dalam pendidikan, terlebih pendidikan islam.

d. Model Design Kurikulum Futuristik

Model design kurikulum futuristik merupakan pengembangan antara kurikulum dengan kehidupan sosial, politik dan ekonomi masyarakat. Hasil yang diharapkan adalah peserta didik mampu mengatasi maslah-masalah yang akan timbul di masa mendatang, termasuk di dalamnya mempersiapkan diri untuk terjun ke dalam masyarakat masa depan, sesuai prediksi yang telah dilakukan. Terdapat 3 pendekatan dalam implementasi model kurikulum ini, yaitu(Wahyuni et al., 2023);

1) Materi akan disediakan melalui berbagai representasi dengan berbagai strategi untuk merealisasikannya
2) Kurikulum akan dirancang sebagai modul dan diakses melalui jaringan (network)
3) Materi, pengalaman dan dukungan akan diambil dari sumber yang luas dan terintegrasi dalam struktur inti suatu kurikulum

Diantara fase perancangan kurikulum furistik model adalah sebagai berikut;

1) Membuat proyeksi atau prediksi

   Merupakan langkah awal, guna mendapatkan data tentang hal-hal yang akan dibutuhkan oleh masyarakat di masa yang akan dating, yang kemudian di proyeksikan dan di prediksikan. Dengan menggunakan bantuan metode futurology, yaitu ilmu yang mempelajari segala hal yang memungkinkan terjadi di masa depan, dengan pendekatan; 1) possible: segala kemungkinan yang dapat terjadi, 2) probable: segala kemungkinan yang bersifat dugaan atau perkiraan, 3) preferable futures: masa depan yang diharapkan dan 4) wildcards: kartu liar, yakni segala hal yang memiliki probabilitas rendah, namun pengaruhnya sangat besar, baik positif maupun negatif.
2) Menentukan tujuan pendidikan yang ideal

   Tujuan pendidikan ideal ditentukan dengan memperhatikan keterkaitannya dengan hasil proyeksi. Di rancang secara ideal, namun belum mempertimbangkan faktor pembelajar.
3) Integrasi tujuan pendidikan ideal dengan kondisi pembelajara terkini

   Yaitu fase menentukan tujuan pendidikan dengan kondisi terkini pembelajar dan membuat prioritas tujuan pembelajaran, yang hasilnya merupakan rancangan kurikulum.
4) Implementasi kurikulum

   Kurikulum diimplementasikan kepada pembelajar. Kurikulum yang dirancang, harus mempertimbangkan esensi dan fungsi pokok pendidikan dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia di masa depan, serta menjadi bekal untuk terjun dalam kehidupan di masyarakat.

3. Inovasi Pembelajaran Futuristik Pendidikan Agama Islam

Tuntunan zaman era society 5.0, pendidik ataupun lembaga pendidikan diharapkan mampu melakukan transformasi pembelajaran, dari pembelajaran manual menuju pembelajaran digital. Pendidik dituntut untuk; 1) meng-upgrade pengetahuan teknologi (technological knowledge), 2) menghubungkan dan menggunakan perangkat software maupun hardware dalam proses pembelajaran, 3) memiliki kompetensi tentang isi materi pelajaran (content knowledge), 4) memiliki kompetensi tentang pengetahuan paedagogik (paedagogik knowledge), yakni pengetahuan tentang karakteristik peserta didik, 5) mengetahui tentang teori belajar, model atau metode pembelajaran, serta penilaian dan proses hasil belajar. Diantara inovasi pembelajaran pendidikan agama islam di era society 5.0 adalah(Mustofa et al., 2023):

a. Penerapan HOTS (Higher, Order, Thinking, Skills)
b. Pembaharuan orientasi pembelajaran yang futuristic
c. Pemilihan model pembelajaran yang tepat
d. Pengembangan kompetensi pendidik
e. Penyediaan sarana prasarana dan sumber belajar futuristic

Dalam pelaksanaannya, pendidik dapat melakukan penggabungan media pembelajaran manual dengan pembelajaran digital. Selain dengan sumber belajar berupa kitab dan buku-buku bacaan, peserta didik sesekali dihadapkan dengan komputer, mencari informasi-informasi terkait dengan materi pembelajaran dari internet, sehingga peserta didik akan mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang luas. Tentunya tidak terlepas dari pengawasan guru dan orangtua.

Penerapan penggunaan media elektronik, perlu diperhatikan dari segala aspek peserta didik. Disesuaikan dengan usia dan jenjang pendidikan mereka. Pelaksanaan secara proporsional dan tidak berlebihan, akan berdampak positif bagi mereka. Mereka tidak ketinggalan informasi-informasi dalam dunia digital, akan tetapi mereka pula dapat terhindar dari penyakit digital, berupa kecanduan yang berlebihan.

4. Menjaga Prinsip Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

Dasar dan tujuan pendidikan islam bermuara kepada kehidupan akhirat yang kekal abadi. Telah banyak dijelaskan dalam Al Qur'an dan Hadits Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, bahwasanya keselamatan hidup di dunia dan di akhirat dapat dicapai dengan rangkaian ketaatan manusia kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* dan juga rasul-Nya

shallallahu 'alaihi wa sallam. Keimanan dan ketaqwaan merupakan modal utama bagi umat islam, dalam menghadapi arus perubahan zaman era society 5.0. Keyakinan kuat itu, dipastikan mampu menjadi tameng bagi setiap manusia dalam menghadapi setiap masalah-masalah yang datang kepada dirinya. Penyelesaian segala masalah kehidupan pun telah lengkap, dijelaskan dalam kitab pedoman hidup umat islam, yaitu Al Qur'an, serta penguatnya, yaitu sunnah/ hadits Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Sebagaimana pesan Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* pada khutbah wada'nya, bahwa zaman akan berkembang seperti apapun, dipastikan umatnya akan selamat, selama berpegang teguh pada dua hal, yaitu Al Qur'an dan Sunnah. Dan Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* telah menjelaskan dalam sabda beliau *shallallahu 'alaihi wa sallam*,

تَرَكْتُ فِيكُمْ مَا إِنْ تَمَسَّكْتُمْ بِهِ لَنْ تَضِلُّوا بَعْدِي أَبَدًا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّتِيْ

"*Aku tinggalkan untuk kalian sesuatu. Jika kalian berpegang teguh kepadanya, kalian tidak akan sesat selama-lamanya, yaitu Kitab Allah dan Sunnahku*" (Diriwayatkan Imam Malik dan yang lainnya, dihasankan oleh Syaikh Al-Albani)(Sa'id, 2022).

KESIMPULAN

Pembelajaran futuristik yang diterapkan secara proporsional, memperhatikan segala aspek peserta didik dan tidak berlebihan dalam penggunaan media pembelajaran digital, mampu membawa pola pikir peserta didik yang berkemajuan, tidak tertinggal dengan zaman, akan tetapi juga tidak mudah terbawa arus zaman dan terjangkit penyakit kecanduan digital. Tentunya dengan kontrol dan pengawasan yang ketat, baik dari orangtua maupun gurunya.

Dengan tanpa meninggalkan prinsip dasar dan tujuan pendidikan islam, modal yang paling utama bagi peserta didik menghadapi zaman di masa yang akan dating, dengan polah tingkahnya, dengan sebutan yang beragam apapun juga, maka umat islam mempunyai keyakinan, bahwa dengan prinsip berpegang teguh kepada tali Allah subhanahu wa ta'ala, berupa Al Qur'an dan Sunnah, manusia tidak akan tersesat selama-lamanya.

DAFTAR PUSTAKA

Mustofa, T. A., Maksum, M. N. R., & Ramdhani, D. (2023). Digitalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Tantangan Di Era Society 5.0, (3), 813–818.

Putra, P. H. (2019). Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0, *19*(02), 99–110. Diambil dari https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/islamika/article/view/458/328

Sa'id, A. U. (2022). Jalan Kebenaran Hanya Satu (2). Diambil dari https://muslim.or.id/25533-jalan-kebenaran-hanya-satu-2.html

Sari, R. P., Holilulloh, & Yanzi, H. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Pikir Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan di Desa Cugung. *Jurnal Kultur Demokrasi*, *8*, 32. Diambil dari https://www.neliti.com/publications/252784/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pola-pikir-masyarakat-terhadap-pentingnya-pendid

Wahyuni, D. S., Yuliana, & Ilmi, D. (2023). Pendekatan Futuristik. *Jurnal Anthor*, *2*, 416–422.